

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditengah pesatnya kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, banyak hal yang bertentangan dengan pengkategorian lama durasi penggunaan media sosial secara rasional. Yaitu 7 jam per hari kategori sangat lama, 5-6 jam per hari kategori lama, 3-4 jam per hari kategori sedang, dan 1-2 jam per hari kategori singkat. Sedangkan batas maksimal lama durasi penggunaan *gadget* khususnya media sosial TikTok untuk anak usia 5-6 tahun yaitu dalam satu hari adalah 1-2 jam.<sup>1</sup> Anak usia dini yang menggunakan *gadget* dengan durasi main sosial media TikTok lebih dari 6-8 jam dalam sehari akan menunjukkan perilaku yang lebih individualisme, malas belajar, dan lupa waktu.

Anak dengan usia rentang 5-12 tahun yang bermain *gadget* secara terus menerus dalam durasi yang lebih tinggi akan menyebabkan anak menjadi malas menulis, malas membaca buku, menurunkan kualitas sosialisasi, dan tidak konsentrasi dalam belajar.<sup>2</sup> Hal ini tidak hanya membuat anak lebih beresiko terhadap penyakit atau masalah kesehatan, tapi juga kurangnya stimulasi aktif yang dapat mengoptimalkan perkembangan otak dan interaksi sosial emosionalnya. Karena penggunaan *gadget* yang berlebihan pada usia yang terlalu dini dapat memunculkan pengaruh buruk bagi anak karena pada umumnya anak

---

<sup>1</sup> Effendi, L. N., & Tamara, M. D. (2022). Kajian Naratif: *Hubungan Durasi Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja*. Jurnal Sehat Masada, 16(2), 339-351.

<sup>2</sup> Widiawati, I., Sugiman, H., & Edy. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi Luhur. <http://stmikglobal.ac.id/wpcontent/uploads/2014/05/ARTIKELIIS.pdf>. Diakses 12 Desember 2024.

hanya duduk terpaku dan hampir tidak bergerak melakukan aktivitas lainnya.

Durasi adalah suatu jenis unsur suprasegmental yang ditandai oleh panjang pendeknya waktu yang diperlukan untuk mengucap sebuah segmen bahasa. Penggunaan media sosial dengan durasi yang lebih lama dengan sendirinya dapat memberikan kepuasan bagi setiap penggunanya. Pengguna juga dapat melupakan satu hal yaitu durasi yang mereka gunakan untuk mengakses media sosial.<sup>3</sup> Oleh karena itu, orang tua tidak seharusnya lalai dalam mengawasi anak mereka dengan memberikan *gadget* terlalu dini. Hasil dari anak-anak di usia mereka yang seharusnya belajar tentang segala hal dengan perlahan malah menggunakan jalan pintas dengan bermain menggunakan aplikasi yang belum layak bagi mereka.

Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi yang tinggi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan pencitraan diri. Seiring dengan kemajuan masa sekarang, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial, yang mencakup berita, gambar, dan tautan video.<sup>4</sup>

TikTok adalah salah satu aplikasi paling populer dan disukai di seluruh dunia. TikTok adalah aplikasi pertama yang diluncurkan oleh

---

<sup>3</sup> Sari, H. R., & Arjanggal, R. (2020). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.53-62>

<sup>4</sup> A. Islamiyah, *Pengertian Sosial*. 2012, hal. 18

Perusahaan asal Tiongkok, China, Byte Dance. Dengan menggunakan musik, filter, dan alat artistik lainnya, pengguna dapat menghasilkan video berdurasi 15 detik dengan aplikasi ini. Aplikasi ini memiliki 1,5 miliar pengunduh, menempati peringkat kedua setelah WhatsApp.<sup>5</sup> TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek, unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan ke teman dekat dan orang lain. Dengan mendorong kreatifitas sebagai bentuk revolusi konten, media sosial menjadi tolak ukur baru untuk creator konten online di seluruh dunia, terutama di Indonesia.<sup>6</sup>

Menurut Straker, penggunaan teknologi digital oleh anak memunculkan kekhawatiran seperti postur yang buruk dan berkelanjutan, gerakan berulang dan kurangnya aktivitas motorik kasar, kekhawatiran kognitif seperti keterbatasan waktu untuk kesempatan belajar, rentang perhatian yang lebih pendek, dan kurangnya interaksi verbal, pemecahan masalah, dan kreativitas, kekhawatiran emosional seperti kecanduan, depresi, marah, senang, dan akses ke konten dan iklan yang tidak pantas, dan kekhawatiran sosial seperti menutup diri, kurangnya interaksi sosial, dan *cyber-bullying*.<sup>7</sup> Oleh karena itu, teknologi digital dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan anak. Akan tetapi disisi lain anak-anak menjadi lebih kreatif dan melakukan hal-hal untuk membuat konten yang menarik dan menghibur tanpa mempertimbangkan apakah itu pantas atau tidak. Jadi, sangat penting untuk memahami dampak

---

<sup>5</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sumpang, *E-Journal Komunikasi*, Vol 14, September 2020, hal. 136

<sup>6</sup> M. Ali Wafa, *Analisis Perilaku Komunikasi Penggunaan Media Sosial Tiktok*, 2020,

<sup>7</sup> Straker, Leon, Juliana Zabatiero, Susan Danby, Karen Thorpe, and Susan Edwards. "Conflicting Guidelines on Young Children's Screen Time and Use of Digital Technology Create Policy and Practice Dilemmas." *The Journal of Pediatrics* 202 (November 1, 2018): 300–303. <https://doi.org/10.1016/J.JPEDS.2018.07.019>.

penggunaan TikTok, terutama bagi orang tua, agar anak tidak terlalu banyak menggunakannya dan berkembang dengan baik yaitu salah satu yang terkena dampaknya adalah perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Anak mampu berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya di sekitarnya dan secara aktif menyerap informasi dari lingkungannya.<sup>8</sup> Bentuk kompetensi perkembangan sosial emosional anak yaitu, anak mampu mengadakan hubungan dengan orang lain, mematuhi peraturan disiplin dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Dengan hasil belajarnya seperti anak dapat berinteraksi dengan orang lain, anak dapat mengenal disiplin, anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, dan anak dapat menjaga diri. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui bermain anak memuaskan keinginannya yang terpendam dan tertekan, bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan dan emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkan. Menurut Joan dan Utami menyatakan bahwa bermain merupakan suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.<sup>9</sup>

Kecerdasan sosial emosional dimulai dengan bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya. Bahwa sel-sel di otak kita sama, tetapi hubungannya berubah karena pengalaman. Ini berarti, bahwa meskipun

---

<sup>8</sup> Dewi, Kadek Novia, Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5, 2017, hal. 3.

<sup>9</sup> Hartinah, H., Nurhayati, N., & Mukhtar, N. (2020). "Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Metode Bermain Peran". *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 115-127.

bayi memiliki potensi yang sama saat dilahirkan, mereka akan berbeda satu sama lain karena pengalaman dan perawatan yang mereka terima.<sup>10</sup> Menurut Peter Salovy dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire, kualitas emosional sangat penting untuk keberhasilan hidup seperti, mengungkapkan dan memahami perasaan orang lain, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat adalah beberapa sifat ini.<sup>11</sup>

Menurut Erikson, pada usia 5 sampai 6 tahun anak berada dalam tahap prakarsa dan rasa bersalah dalam teori psikososial. Tahap ini berlangsung selama masa prasekolah ketika anak-anak memasuki dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif. Anak-anak diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap perilaku, tubuh, dan lain sebagainya. Namun perasaan bersalah muncul apabila dianggap tidak bertanggung jawab dan akan merasa sangat cemas.<sup>12</sup>

Dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan sosial anak tergabung menjadi satu dengan perkembangan emosional anak. Beberapa perilaku yang menunjukkan seorang anak memiliki perkembangan sosial yang sesuai dengan usia 5-6 tahun yaitu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. Berbagi dengan orang lain dan menggunakan cara yang dapat diterima secara

---

<sup>10</sup> Putra Nusa dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2013). hal. 20

<sup>11</sup> Jursin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2020, hal. 133-134

<sup>12</sup> Morris, A.S., Silk, J. S., Steinberg, L., Myer, S. S., & Robinson, L. R. (2007). The role of the family context in the development of emotion regulation. *Journal Author Manuscript: NIH Public Access*. 12 (2): 361-388.

sosial dalam menyelesaikan masalah. Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain.<sup>13</sup> Hurlock menyatakan bahwa perilaku sosial perlu dipelajari oleh seorang anak karena dalam bersosialisasi, anak akan belajar untuk berperilaku sosial agar diterima dalam kelompoknya, perilaku sosial perlu dipelajari oleh seorang anak.<sup>14</sup>

Sujiono mengungkapkan bahwa terdapat empat alasan mengapa seorang anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial. Alasan tersebut yaitu agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh kelompok bermainnya, mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya, serta mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan lingkungannya dapat menerimanya dengan senang hati.<sup>15</sup> Perilaku sosial juga muncul pada seorang anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hurlock mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak yaitu keluarga, pengaruh dari luar rumah, serta pengalaman sosial awal.<sup>16</sup>

Beberapa perilaku sosial ternyata tidak semuanya sudah muncul pada diri anak. Perilaku itu termasuk perilaku yang tidak sosial. Hurlock mengelompokkan perilaku yang tidak sosial menjadi beberapa pola perilaku yaitu negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek, menggertak, perilaku yang sok kuasa, egosentrisme, prasangka, dan antagonisme jenis

---

<sup>13</sup> Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

<sup>14</sup> Hurlock, E.B (1978). *Perilaku Anak*. Jakarta. Erlangga.

<sup>15</sup> Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>16</sup> Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak: Jilid 1*. (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

kelamin.<sup>17</sup> Salah satu contoh perilaku tidak sosial yaitu seperti yang terjadi pada sebuah kasus di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang yaitu terdapat anak usia dini yang lebih mementingkan bermain *gadget* khususnya media sosial TikTok sehingga memunculkan pengaruh buruk bagi perkembangan sosial emosionalnya, anak sering membantah orang tua, anak kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan lupa akan waktu dalam melakukan berbagai hal.<sup>18</sup> Selain itu, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang bisa berasal dari dalam dan luar, atau internal dan eksternal. Media sosial TikTok adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, serta kurangnya rasa hormat dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya berfokus secara linear, dengan metode deskriptif kualitatif, terutama pada dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku anak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini merespon elemen penting dari dampak lamanya penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang.

---

<sup>17</sup> Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak: Jilid 1*. (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa

<sup>18</sup> Observasi, (2024, Oktober 10). “*Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Eemosional Anak Usia 5-6 Tahun*”. Desa Nembol Kabupaten Pandeglang.

<sup>19</sup> Suriana, *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Social Anak*, 2011, hal. 80

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol
2. Rendahnya pola perilaku anak yang berlebihan saat menggunakan *gadget*.
3. Kesulitan mengatur waktu dan aktivitas sehari-hari yang disebabkan oleh durasi penggunaan media sosial TikTok.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Berapa lama waktu yang dihabiskan oleh anak usia 5-6 tahun untuk menggunakan media sosial TikTok di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis berapa lama waktu yang dihabiskan anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan media sosial TikTok di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membawa wawasan pengetahuan tentang dampak media sosial, yaitu TikTok terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi anak dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pola perilaku anak usia dini dengan memberikan informasi atau pemahaman kepada orangtua, guru, dan pengasuh tentang pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia 5-6 tahun, sehingga mereka bisa lebih bijak dalam mengawasi dan mengarahkan *gadget* pada anak-anak yang akan mengganggu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini tersebut. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat dapat membantu anak untuk membentuk pola perilaku pada diri anak agar tidak selalu ketergantungan pada *gadget*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam membentuk perilaku sosial emosional pada diri anak agar tidak kesulitan dalam belajar dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami bahwa pentingnya mengawasi anak setiap saat dan menanamkan disiplin waktu pada anak sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjtnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman observasi serta penelitian secara langsung mengenai proses pembentukan karakter sosial emosional pada diri anak agar tidak selalu ketergantungan pada *gadget*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematik pembahasan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memaparkan alur penulisan selama melakukan penelitian serta untuk memberikan kemudahan kepada pembaca skripsi. Oleh karena itu skripsi ini dikelompokkan kedalam lima bab tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

Bab Kesatu Merupakan pendahuluan yang berisikan penjelasan secara keseluruhan meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Terdiri dari penjelasan tinjauan pustaka, yaitu landasan teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan anak usia 4-6

tahun di Desa Nembol. Pertama landasan teori yang menjelaskan pengertian media sosial, pengertian media sosial TikTok, sejarah singkat TikTok, pengertian perkembangan sosial emosional anak usia dini, karakteristik perkembangan emosional, peranan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Menyajikan tentang Gambaran umum objek yang diteliti. Dalam hal ini meneliti memberikan Gambaran mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknis analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab Keempat Berisi, deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang berisi simpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan penelitian. Pembahasan pada bab ini adalah sebagai kesimpulan secara ringkas dari seluruh penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya sekaligus memuat saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dalam penelitian ini.